

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Karena dengan adanya pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya sebagaimana tercantum dalam UU No. 22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan untuk membagikan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang, dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Pada masa sekarang ini paling dibutuhkan oleh bangsa kita adalah pendidikan berkualitas sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, mampu berkompetisi secara global, berpikir kreatif secara sistematis dan tidak cepat putus asa. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang dalam meraih cita-cita serta menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, serta bertanggung jawab. Sebagaimana tertera dalam UU No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 3, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Seiring kemajuan teknologi semakin pesat menuntut manusia harus memiliki sumber daya yang memadai agar dapat berpartisipasi terhadap pesaing dunia dengan pola pikir cepat dan tepat. Salah satunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan hal yang harus dipelajari peserta didik, baik dijenjang dasar maupun lanjutan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, sarana dan prasarana bagi siswa untuk menimba ilmu, mengubah perilaku siswa, melatih keterampilan intelektual dan motorik. Dengan demikian siswa dapat berani hidup di dalam masyarakat yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Hal yang harus diketahui bahwa dalam pendidikan proses dan hasil belajar haruslah seimbang.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita seperti, motivasi siswa belum maksimal untuk mengembangkan kemampuan berpikir, hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa kurang terampil menyampaikan gasasan atau pendapat sendiri, guru menggunakan model pendekatan masih kurang efektif juga menggunakan metode yang kurang bervariasi, siswa menganggap pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kurang menyenangkan dan merupakan hafalan yang sulit dimengerti. Padahal pembelajaran yang aktif, dan efektif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti berbagai mata pelajaran.

Guru sebagai pengemban tugas yang sangat berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mata pelajaran para pendidik juga harus menguasai bahan dan materi pelajaran, tentu juga harus mengetahui bagaimana cara mengetahui menyampaikan materi pelajaran dan mengetahui karakteristik setiap siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Terkadang kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena pendidik yang kurang menguasai materi, akan tetapi karena pendidik kurang menguasai bagaimana cara menyampikan materi tersebut dengan baik, sehingga siswa belajar dengan suasana yang kurang menyenangkan, maka

pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan cara pembelajaran dengan memahami teori-teori dan model mengajar yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi PPKn penulis mendapat informasi bahwa hasil belajar siswa masih banyak berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang belum tuntas. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2017/2018	74	32	19 (59%)	13 (41%)	72%

(Sumber data: Guru Bidang Studi PPKn SMP Negeri 2 Simpang Empat )

Jika permasalahan-permasalahan terus berlanjut, maka dikhawatirkan terhadap dunia pendidikan yang seharusnya menghasilkan generasi penerus yang bermutu. Penulis menawarkan suatu solusi yang dapat dilakukan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran PPKn.

Dengan demikian model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* siswa diajak untuk aktif menjawab soal yang diberikan guru kepada tiap-tiap kelompok. Sedangkan tugas guru meluruskan jawaban dari tiap-tiap kelompok yang belum tepat,.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Simpang Empat Tahun Pelajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang ada di sekolah ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang terampil menyampaikan pendapat sendiri.
2. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif.
3. Metode dan model yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Siswa kurang menyukai pelajaran PPKn.
5. Motivasi siswa belum maksimal untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian jelas dan terarah diperlukan batasan masalah sebagai berikut: **“PENGGUNAAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN PPKn SMP NEGERI 2 SIMPANG EMPAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PPKn?
2. Bagaimanakah ketercapaian *Tujuan Pembelajaran Khusus* atau TPK dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PPKn?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PPKn?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PPKn?
5. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran setelah menggunakan model *Numbered Heads Together* pada mata pembelajaran PPKn?

## **E. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian tanpa memiliki tujuan yang jelas dan terarah maka tidak akan berhasil dengan baik. Dengan berpedoman pada tujuan yang telah di

tetapkan, agar penelitian ini dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang di harapkan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together pada mata pelajaran PPKn.
2. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran khusus dengan menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together pada mata pelajaran PPKn.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together pada mata pelajaran PPKn.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan penggunaan Model pembelajaran Numbered Heads Together pada mata pelajaran PPKn.
5. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together pada mata pelajaran PPKn.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah, memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Guru PPKn, sebagai masukan untuk menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together sehingga suatu saat peneliti menjadi guru dapat menerapkannya dengan tepat.
4. Bagi siswa, Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn.
5. Menjadi referensi untuk perpustakaan Universitas Quality.